



## **PENGALAMAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM MENGHADAPI *CULTURE SHOCK* DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Ridwan Asegap, Siti Nursanti, Made Panji Teguh Santoso**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstrak**

Komunikasi Intrapersonal memiliki peran sendiri yang dapat digunakan untuk menghadapi beberapa kondisi yang terjadi dalam hidup. Keberadaan pandemi COVID-19 banyak membawa perubahan pada berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Pengalaman komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara daring terlebih lagi belum pernah bertemu sebelumnya dapat menimbulkan culture shock. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa makna motif serta pengalaman dalam komunikasi intrapersonal menghadapi culture shock pada pandemi COVID-19 ketua kelas mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi fenomenologi Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif dari ketua kelas melakukan komunikasi intrapersonal ialah persiapan menghadapi culture shock, dilihat sebagai ketua kelas yang terstruktur, ketua kelas yang sudah bisa menghadapi culture shock, terlihat baik dan siap sebagai ketua kelas. Hasil dari pengalaman adalah komunikasi dengan dosen yang berbeda-beda sifat serta daring menimbulkan kekhawatiran, melakukan Komunikasi Intrapersonal dengan cara membangun pondasi di dalam diri, melakukan evaluasi diri terhadap apa-apa saja yang menjadi tugas saya sebagai ketua kelas, memahami dan memotivasi diri serta membangun pribadi pemimpin yang harus menjaga tatakrama sebaik mungkin, menenangkan diri dan menurunkan ego yang sering kali bertabrakan dengan tugas sebagai ketua kelas, menyemangati diri sendiri, menanam keyakinan kepada diri sendiri bahwa semua hal bisa dilewati. Adapun hasil dari makna komunikasi intrapersonal dalam menghadapi culture shock dimasa pandemi COVID-19 adalah sebagai solusi menangani culture shock dan sebagai persiapan menangani culture shock.

**Kata Kunci:** Komunikasi Intrapersonal, Culture Schock, Fenomena.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi Intrapersonal biasa dikenal juga sebagai komunikasi kepada diri sendiri atau komunikasi yang terjadi pada diri sendiri, termasuk kegiatan pengamatandan pemberian makna baik secara intelektual maupun emosional kepadalingkungan sekitar.

Komunikasi Intrapersonal sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, berpikir kreatif sampai penyelesaian sebuah masalah, karena komunikasi berperan dalam menolong manusia memilah dan menyaring pesan yang akan diterima dan kemudian di olah oleh otak. Komunikasi Intrapersonal memiliki peran sendiri yang dapat digunakan untuk menghadapi beberapa kondidi yang terjadi dalam hidup (U. S. Riau, 2017).

Salah satu kondisi yang terjadi saat ini ialah pandemi COVID-19 yang menyerang hampir semua negara di dunia ini, tak terkecuali dengan negara Indonesia. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini banyak membawa perubahan pada berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Kegiatan pendidikan yang biasanya dilaksanakan dengan metode pembelajaran langsung di kelas kini berubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh/Daring (Dalam Jaringan) Mahasiswa pun tak luput dari dampaknya, hanya karena mengandalkan room video/chat online untuk berinteraksimenjadikan interaksi mahasiswa di dalam kelas pun menjadi terbatas. Dalam hal ini mahasiswa angkatan tahun 2020 menjadi salah satu golongan yang paling terdampak karena mahasiswa dengan angkatan tersebut harus menerima 2 kondisi barusekaligus, yaitu masuk ke dalam ruang perguruan tinggi dan kondisi pandemi COVID-19 beserta metode pembelajaran daringnya terlebih jika menjabat menjadi pejabat kelas seperti ketua kelas yang harus menjadi penyambung lidah dari mahasiswa kelas dengan dosen dan

segala kegiatan ketua kelas lainnya (Chafsoh, 2020).

Bersamaan dengan itu adanya keharusan pembiasaan di dalam diri untukmenerima kondisi baru yang hadir bukan dari keinginan diri, hal tersebut memicu adanya *Culture shock* terhadap individu. *Culture shock*/Gegar Budaya ialah kondisi di mana individu merasakan khawatir dan takut yang berlebih saat berada pada lingkungan baru yang belum familiar untuknya. Rasa takut dan gelisah muncul akibat dari menghilangnya simbol kebiasaan akibat adanya beda nilaikebudayaan baru yang tidak terbiasa. Dengan adanya fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti melihat adanya hal yang perlu dikaji sesuai dengan salah satu teori fenomenologi, yaitu 4 Teori Fenomenologi Alfred Schutz yang berkata bahwa manusia membangun dunianya melalui proses pemaknaan, dan proses pemaknaan tersebut bermula dari arus pengalaman atau bisa disebut *stream experience*. Schutz juga menyebutkan bahwa aktor memiliki motive dan tindakan dari setiap fenomenologi yang ada. Motive merujuk kepada mengapa seseorang melakukan sesuatu (Djaya, 2020).

Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui makna, motif serta pengalaman komunikasi dari fenomena *culture shock* dimasa pandemi COVID-19 pada ketua kelas mahasiswa angkatan tahun 2020 dengan menggunakan penyelesaian komunikasi intrapersonal, Selain itu, peneliti juga ingin melaukan pembaharuan dari penelitian sebelumnya dengan objek yang sama dengan menggunakan pendekatan penelitian, teori, variabel serta subjek yang berbeda.

Penelitian tedahulu dengan judul "Munculnya gegar budaya pada mahasiswa bari dalam perkuliahan daring selama pandemi Covid-19." Yang dteliti oleh Arifah Munwaroh Chafsoh (2020). Perbedaan kedua penelitian ini

terletak pada metode penelitian, penelitian milik Arifah menggunakan metode kajian literatur sedangkan penelitian milik peneliti menggunakan metode studi fenomenologi yang di dukung oleh teori fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian milik peneliti juga menggunakan Komunikasi Intrapersonal sebagai cara dalam menghadapi *Culture shock* dimasa pandemi, yang mana hal tersebut menjadikan penelitian peneliti unik karena banyaknya penelitian serupa tetapi menggunakan

komunikasi interpersonal sebagai cara untuk menghadapi masalah penelitian. Hal tersebut diharapkan menjadi pembaharuan dan pelengkap dari penelitian sebelumnya.

Sesuai dengan kaidah dalam penelitian fenomenologi yang mana mengkaji sebuah fenomena berdasarkan pengalaman yang dimaknai secara realitas, dirumuskan rumusan masalahnya ialah “Bagaimana Komunikasi Intrapersonal dapat Menghadapi *Culture shock* pada Ketua Kelas Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang”

Dengan penjelasan tersebut, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan makna dan motif serta tindakan ketua kelas mahasiswa angkatan tahun 2020 Ilmu Komunikasi UNSIKA dalam menghadapi *culture shock* dengan komunikasi intrapersonal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dipergunakan dalam dunia ilmu sosial dan humaniora yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena atau gejala sosial. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang memiliki asumsi dasar bahwa realitas sosial dibentuk dan di konstruksi. Paradigma

konstruktivisme juga melihat realitas sebagai bentuk simbolik melalui interaksi sosial (Harahap, 2020).

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi sebagai pendekatan penelitiannya. Fenomenologi pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan dan mencari pengalaman, makna, serta motif dari sebuah fenomena yang terjadi. Fenomenologi berakar padapertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan makna fenomena yang diamati. Oleh karena itu, kajian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati (Kuswarno, 2009).

Sumber data penelitian ini berasal dari 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah pengalaman Komunikasi Intrapersonal Ketua Kelas Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Ilmu Komunikasi UNSIKA dalam menghadapi *Culture shock*. Sementara data sekunder dari penelitian ini adalah data tambahan yang berupa dokumentasi serta studi kepustakaan/literatur.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara (depth interview), observasi, studi literatur, dokumentasi. Informan dari penelitian ini juga ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yaitu ; 1). Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang 2). Ketua Kelas Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi. 3). Ketua Kelas yang sering menghubungi dosen serta menjadi penyambung lidah antara mahasiswa dengan dosen sehingga mempunyai tekanan berlebih di dalam diri kemudian memerlukan penyelesaian Komunikasi Intrapersonal. 4). Ketua Kelas yang mempunyai kecemasan dan kebingungan dalam menghadapi kebiasaanserta budaya baru dalam pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19.

Penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Subjek dari penelitian ini adalah Ketua Kelas Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi. Objek penelitian ini adalah komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock* dengan mencari makna serta motif dan pengalaman berdasarkan para informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui proses dari pengumpulan data dengan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### **Motif Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi Culture shock Dimasa Pandemi Covid-19**

Dalam konsep fenomenologi, ketika seseorang melakukan suatu tindakan, pastinya di dorong oleh suatu motif. Menurut Alfred Schutz, terdapat dua motif yang dapat mempengaruhi seseorang, yaitu "sebab" (*Because Motive*) yang mana seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalamannya di masa lalu, dan "Untuk" (*In Order to Motive*) yaitu suatu situasi dimasa yang akandatang dimana seseorang ingin mencapai sesuatu melalui suatu tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara mendalam dan observasi pada seluruh informan, peneliti mendapatkan motif- motif yang mendorong para informan melakukan komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock*

### **Because Motive and In Order Motive Komunikasi Intrapersonal Dalam Mnghadapai Culture shock Dimasa Pandemi Covid-19.**

Seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya, para informan memiliki motif nya masing-masing dalam melakukan Komunikasi Intrapersonal untuk menghadapi *Culture shock* dimasa Pandemi COVID-19. Seperti motif yang dijabarkan oleh Schutz, bahwa terdapat 2 hal yang dapat mempengaruhi seseorang yaitu Because Motive (sebab/dorongan) dan In Order to Motive (tujuan). Berikut motif masing-masinginforman mengenai dalam Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19. Setelah wawancara mendalam dengan para informan, motif sebab dan motif tujuan para informan sebagai berikut:

#### **1. Informan Dio Prasetyo:**

Dalam wawancaranya, Informan Dio mengatakan bahwa:

"Motif atau alasan saya melakukan komunikasi intrapersonal dalam hal ini tentu saja untuk menjadi cara menghadapi *culture shock* itu sendiri"

Berdasarkan pernyataan diatas, maka motif komunikasi intrapersonal yang dilakukan informan Dio adalah :

- **Because Motive** : Karena persiapan menghadapi *culture shock*
- **In order to motive** : Dengan tujuan berharap menjadi pemimpin yang baik terlebih dalam menghadapi *culture shock*.

#### **2. Informan Kiki Aliansyah**

Dalam wawancaranya, Informan Kiki mengatakan bahwa:

"Karena sebagai ketua kelas saya ingin terlihat sebagai pribadi yang tertata rapi dan terstruktur sehingga saya pikir harus sering- sering melakukan Komunikasi Intrapersonal sebagai upaya membentuk struktur di dalam diri"

Berdasarkan pernyataan diatas, maka motif komunikasi intrapersonal

yang dilakukan informan Kiki adalah :

- **Because Motive:** Karena ingin dilihat sebagai ketua kelas yang terstruktur dan rapih
- **In order motive :** menjadi pemimpin kelas yang baik dan dapat mengarahkan teman lainnya.

### 3. Informan Muhammad Azriel

Dalam wawancaranya, Informan Azriel mengatakan bahwa:

“karena saya harus beradaptasi dengan budaya perkuliahan apalagi saya menjadi ketua kelas yang mana harus matang dan siap dalam memimpin”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka motif komunikasi intrapersonal yang dilakukan informan Azriel adalah :

- **Because Motive:** Karena ingin menjadi ketua kelas yang siap dan matang dan sudah bisa menghadapi *culture shock* yang saya alami
- **In order to motive :** tujuannya agar menjadi pemimpin yang sangat siap untuk memimpin.

### 4. Informan Muhfid Dwiyanto

Dalam wawancaranya, Informan Muhfid mengatakan bahwa:

“Saya melakukan Komunikasi Intrapersonal agar diri saya tertata dengan baik dan saya pun ingin orang lain melihat saya seperti itu sehingga akan memudahkan saya untuk menjalankan tugas sebagai ketua kelas sekaligus cara untuk mengurangi *culture shock* di dalam diri”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka motif komunikasi intrapersonal yang dilakukan informan Muhfid adalah :

- **Because Motive :** karena harus terlihat tertata dengan baik dan ingin orang lain

melihat saya tertata

- **In order to motive :** tujuannya agar bisa beradaptasi dengan baik selama menjalankan tugas sebagai pemimpin kelas

### 5. Informan Yoga Muhammad

Dalam wawancaranya, Informan Yoga mengatakan bahwa:

“Motif atau alasan saya melakukan komunikasi intrapersonal karena saya sadar semua hal apalagi yang berkaitan dengan tugas saya sebagai ketua kelas haruslah dimulai dari diri sendiri. Maka dari itu komunikasi intrapersonal sangat membantu saya dalam menghadapi *culture shock*”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka motif komunikasi intrapersonal yang dilakukan informan Yoga adalah :

- **Because Motive :** karena segala sesuatunya berasal dari membenahi diri sendiri.
- **In order to motive :** tujuannya agar diri dapat beradaptasi dengan *culture shock* yang dialami.

### Pengalaman Komunikasi Ketua Kelas Ilmu Komunikasi Unsika Angkatan 2020 Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19.

Seperti yang dikatakan oleh Alfred Schutz dalam teori fenomenologinya pengalaman merupakan sumber utama dalam fenomenologi. Pengalaman adalah peristiwa yang terkait dengan elemen seperti pesan dan dampaknya. Pengalaman memiliki unsur-unsur yang mendasari pemahaman pengalaman pribadi, yaitu berupa informasi (Alwi, 2021). Dalam penelitian ini penulis mendapati bahwa pengalaman Pengalaman Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19. Dalam

wawancaranya para informan menyampaikan mengenai pengalaman komunikasi positif dan negatif dalam menghadapi *culture shock* dimasa pandemi covid-19, yaitu :

### **1. Informan Dio**

#### **- Pengalaman Positif**

Dalam menghadapi *culture shock* perkuliahan dimasa pandemi covid-19, informan Dio pandai dan rutin melakukan komunikasi intrapersonal untuk menghadapi *culture shock* sehingga ia lebih bijak dalam bertindak dan mengelola emosinya.

#### **- Pengalaman Negatif**

Dio mengalami kesulitan berkoordinasi dengan teman dan dosen yang belum pernah bertemu sebelumnya secara langsung juga memberikan andil sebagai ketua kelas.

### **2. Informan Kiki**

#### **- Pengalaman Positif**

Dalam menghadapi *culture shock* dimasa pandemi Covid-19 informan Kiki menjadi mengerti melakukan komunikasi intrapersonal dengan cara membangun pondasi dalam diri. Selain itu Kiki juga melakukan evaluasi diri terhadap apa-apa saja yang menjadi tugasnya sebagai ketua kelas.

#### **- Pengalaman Negatif**

Kiki merasa komunikasi yang menjadi terbatas kepada teman dan dosen sehingga menyebabkan gangguan berupa kebingungan di dalam diri.

### **3. Informan Azriel**

#### **- Pengalaman Positif**

Pengalaman positif yang dialami informan Azriel dengan melakukan komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock* dimasa pandemi covid-19 adalah informan Azriel dapat memahami dan memotivasi diri serta membangun pribadi pemimpin yang harus menjaga tata krama sebaik mungkin.

#### **- Pengalaman negative**

Informan Azriel :Pengalaman negatif yang dialami oleh informan Azriel adalah mengalami kesulitan pendekatan personal dengan teman sekelas dan dosen.

### **4. Informan Muhfid**

#### **- Pengalaman Positif**

Informan Muhfid memiliki pengalaman positif yaitu dapat menenangkan diri dan menurunkan ego yang sering kali bertabrakan dengan tugas sebagai ketua kelas, menyemangati diri sendiri, menanam keyakinan kepada diri sendiri bahwa semua hal bisa dilewati.

#### **- Pengalaman Negatif**

Kesulitan informan Muhfid sebagai ketua kelas di masa sistem pembelajaran daring lebih kepada sehingga menimbulkan pengalaman negatif terlebih jika suasana hati dosen sedang kurang baik.

### **5. Informan Yoga**

#### **- Pengalaman Positif**

Pada wawancaranya ia mengatakan bahwa pengalaman positif yang di dapatkan adalah komunikasi intrpersonal merupakan salah satu cara saya menangani *culture shock*.

- **Pengalaman negatif**  
Pengalaman negatif yang dialami informan Yoga adalah kesulitan berkomunikasi karena belum pernah bertemu langsung dengan dosen dan teman-temannya sehingga belum bisa mengetahui sifatnya.

### **Makna Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kalangan Ketua Kelas Ilmu Komunikasi Angkatan 2020.**

Komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh para kelas angkatan 2020 Ilmu Komunikasi Unsika memiliki makna yang beragam dari setiap penggunaannya. Dalam Fenomenologi Alfred Schutz disebutkan bahwa manusia membangun dunianya melalui proses pemaknaan yang bermula dari arus pengalaman. Berdasarkan data-data yang telah didapat dari proses wawancara mendalam dengan para informan maka dihasilkan beberapa makna komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock*.

### **Makna Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Solusi Menangani *Culture shock***

Makna pertama adalah Makna Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Solusi Menangani *Culture shock*. Dari lima informan pada penelitian ini, dua

diantaranya memaknai Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Solusi Menangani *Culture shock* Meskipun keduanya memiliki pengalaman yang berbeda, namun dapat dilihat dari pernyataan Informan Kiki yang mengatakan bahwa :

“Memaknai Komunikasi Intrapersonal dalam menghadapi *Culture shock* untuk saya adalah senjata yang lumayan ampuh untuk mengurangi semua rasa *Culture shock* yang terjadi di dalam diri saya.”

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa informan Kiki memaknai komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock* sebagai solusi menangani *culture shock*. Kiki percaya bahwa ia dapat menangani *culture shock* yang ia rasakan dengan melakukan komunikasi interpersonal.

Informan Azriel juga memaknai komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock* sebagai solusi menangani *culture shock*. dilihat dari pernyataannya:

“Makna Komunikasi Intrapersonal menurut saya adalah ilmu yang benar-benar berguna dan bermanfaat apalagi dalam menghadapi *Culture shock* yang saya alami“

Dalam pernyataan yang didapatkan via wawancara mendalam tersebut, informan Azriel memaknai komunikasi intrapersonal dalam menghadapi *culture shock* sebagai solusi menangani *culture shock*. Karena dengan melakukan komunikasi intrapersonal Azriel merasa dapat menghadapi *culture shock* yang dialaminya.

### **Makna Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Persiapan Menghadapi *Culture shock***

Makna kedua adalah Makna

Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Persiapan Menghadapi *Culture shock* Dari kelima informan pada penelitian ini, tiga diantaranya memaknai Makna Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Persiapan Menghadapi *Culture shock*. Meskipun ketiganya memiliki pengalaman yang berbeda. Dapat dilihat dari pernyataan informan Muhfid yang mengatakan :

“Makna Komunikasi Intrapersonal menurut saya adalah ilmu yang baik untuk menata diri sehingga bisa banget untuk membantu menghadapi *culture shock* saya sebagai ketua kelas“

Lewat pernyataan tersebut, Muhfid mengatakan bahwa ia sangat merasa terbantu dalam menata diri untuk menghadapi *culture shock*.

Selanjutnya, pernyataan yang didapatkan dari informan Yoga yang mengatakan bahwa :

“Saya memaknai Komunikasi Intrapersonal dalam hal ini sebagai penuntun saya untuk menghadapiculture shock. Sangat berguna”

Lewat jawaban dari wawancara mendalam tersebut, Yoga menyatakan bahwa ia merasa komunikasi intrapersonal sebagai penuntun dirinya dalam menghadapi *culture shock*.

Pernyataan dari informan selanjutnya yaitu Dio yang mana menyampaikan pernyataannya bahwa:

“Makna Komunikasi Intrapersonal dalam menghadapi *culture shock* untuk saya ialah salah satu cara yang sangat baik untuk evaluasi dan mempersiapkan serta menjadi pengarah diri untuk tetap fokus terhadap pengadaptasian diri guna mempercepat melewati masa *culture shock*”.

Dio menyatakan dengan jelas

dalam wawancara bersama peneliti. Ia mengatakan bahwa ia merasa bahwa komunikasi intrapersonal adalah salah satu cara terbaik menghadapi *culture shock*.

## **SIMPULAN**

Fenomena Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa paraa ketua kelas Ilmu Komunikasi UNSIKA 2020 memiliki motif, pengalaman dan makna nya tersendiri melalui pengalaman masing-masing informan yang berbeda. Dalam teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Fenomenologi Alfred Schutz yang mengatakan bahwa setiap orang membedakan antara menafsirkan makna - makna individu dengan siapa dia berinteraksi secara aktual atau potensial, dan mengatakan pula bahwa sebuah makna terbentuk berdasarkan pengalaman kehidupan sosial dari para partisipan. Schutz juga menyebutkan bahwa aktor memiliki *motive* dan tindakan dari setiap fenomenologi yang ada. *Motive* merujuk kepada mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motif bertujuan agar aktor dalam bertindak memiliki harapan yant terproyeksikan.

Makna Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 Sebagai Solusi Menangani *Culture shock*. Penelitian ini menghasilkan bahwa makna yang pertama Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 adalah sebagai Persiapan Menghadapi *Culture shock* serta sebagai Solusi Menangani *Culture shock*. Hasil lainnya juga didapatkan bahwa motif dari Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi *Culture shock* Dimasa Pandemi Covid-19 memiliki perbedaan pada setiap informannya. Sesuai dengan Teori Alfred Schutz yang mengatakan bahwa motif dibagi menjadi 2 yaitu *Because Motive* dan *In Order Motive*.

Selain itu juga sejalan dengan teori fenomenologi Alfred Schutz yang mengatakan pengalaman merupakan kunci utama dalam memaknai sesuatu dan mencapai motif. Pengalaman positif dan negatif yang dialami oleh ketua kelas angkatan 2020 Ilmu Komunikasi UNSIKA adalah komunikasi dengan dosen yang berbeda-beda sifat serta daring menimbulkan kekhawatiran, melakukan Komunikasi Intrapersonal dengan cara membangun pondasi di dalam diri, melakukan evaluasi diri terhadap apa-apa saja yang menjadi tugas saya sebagai ketua kelas, memahami dan memotivasi diri serta membangun pribadi pemimpin yang harus menjaga tatakrama sebaik mungkin, menenangkan diri dan menurunkan ego yang sering kali bertabrakan dengan tugas sebagai ketua kelas, menyemangati diri sendiri, menanam keyakinan kepada diri sendiri bahwa semua hal bisa dilewati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chafsoh, A. M. (2020). Munculnya *Culture shock* Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sejarah Artikel*, 1(1), 1-11.
- Djaya, T. R. (2020). Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(06), 21-31.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/A.T.V8I1.1163>
- Luthfi, M. (2017). MOTIF TINDAKAN PELAKUPENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR: STUDI TERHADAP WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS I CIPINANG (Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz).
- Nova Retnowati, M. (2015). Metode Kualitatif. Zifatama Publisher, Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014, 3-Riau, U. S. (2017). Komunikasi Intrapersonal. 15- 58.
- Supraja, M., & Akbar, N. Al. (2021). Alfred Schutz. [https://www.google.co.id/books/edition/Alfred\\_Schutz/ISYSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&q=Fenomenologi+Alfred+Schutz+buku&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Alfred_Schutz/ISYSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&q=Fenomenologi+Alfred+Schutz+buku&printsec=frontcover)
- Nova Retnowati, M. (2015). Metode Kualitatif. Zifatama Publisher, Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014, 3-Tulisku, K. (2021). Teknik Pengumpulan Data (Wawancara, Angket dan Observasi). <https://karyatulisku.com/teknik-pengumpulan-data-wawancara/>
- Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis. 96-97. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. 110265, 110493.
- Wibisono, A. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Artikel Kemenkeu RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/MemahamiMetode-Penelitian-Kualitatif.html> Yogyakarta,
- U. M. (2018). TEHNIK SAMPLING PENELITIAN KUALITATIF. <http://elsye.staff.ums.ac.id/teknik-sampling-penelitian-kualitatif/>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13.